

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, serta menyajikan data yang berupa laporan keuangan atas peristiwa keuangan yang terjadi sehingga mudah dimengerti dan dapat bermanfaat bagi orang yang menggunakannya untuk pengambilan keputusan yang relevan. Akuntansi berfungsi untuk menampilkan informasi keuangan secara wajar dari suatu entitas. Entitas agar tetap dapat berlangsung menjalankan bisnisnya maka setidaknya akan menghasilkan pendapatan yang sama dengan biaya yang mereka keluarkan. Tujuan entitas dari menjalankan operasional bisnis adalah untuk mendapatkan laba¹ yang optimal setara dengan investasi yang mereka keluarkan. Maka dari itu diperlukan informasi dan sistem yang akurat dan andal. Operasional utama entitas manufaktur berupa penjualan persediaan² yang telah mereka buat dari material menjadi persediaan barang jadi. Sehingga akuntansi mengenai persediaan pada entitas manufaktur amatlah penting dalam merekam laba yang dihasilkan dari

¹ Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dengan biaya.

² Persediaan (PSAK 14) adalah aset: tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; dalam proses produksi untuk penjualan; dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

transaksi penjualan persediaan. Hal tersebut menjadi tantangan entitas manufaktur dalam menentukan kebijakan akuntansi persediaan supaya minimum terdapat salah saji dalam laporan keuangan dengan kompleksitasnya nilai persediaan serta bertanggung jawab melaporkan secara wajar dalam laporan keuangan sehingga tetap relevan dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan manajemen ataupun pihak yang menggunakan laporan keuangan dari entitas tersebut.

Menurut *American Accounting Association* “Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan”. Tujuan dari pelaksanaan audit ialah pemberian opini independen dari auditor kepada pengguna laporan keuangan mengenai apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga mampu meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna yang dituju terhadap laporan keuangan. Tanggung jawab dari auditor yaitu memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material berdasarkan bukti audit yang diperoleh, baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan, sehingga memungkinkan auditor untuk menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Manajer atau Direktur memiliki kuasa dalam pengelolaan entitas/perusahaan sehingga sangat dimungkinkan adanya *window dressing* yang dilakukan oleh manajer untuk memperbaiki laporan keuangan agar kinerja manajer terlihat bagus dan terkesan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan sehingga manajer tetap bisa bertahan dalam posisi tersebut dan mendapat imbalan yang diinginkan. Hal demikian akan merugikan para pemilik saham/pemilik perusahaan karena laporan keuangan yang tersaji tidak mencerminkan kondisi asli/riil dari perusahaan yang dimungkinkan perusahaan sedang *collapse* tanpa diketahui pemilik/calon pemilik perusahaan karena terdapat hal yang disembunyikan oleh manajemen. Maka dari itu, sangat penting bagi komisaris meminta auditor eksternal untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajer agar dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dari internal maupun eksternal perusahaan. Terlebih lagi pandemi yang terjadi semenjak akhir tahun 2019 yang akan menjadi tantangan bagi auditor dalam memperoleh keyakinan atas bukti audit yang diperoleh auditor terutama mengenai persediaan yang menjadi faktor vital bagi perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur memiliki operasional/bisnis utama berupa penjualan barang jadi yang telah mereka buat. Barang jadi tersebut tentunya sudah melewati tahapan proses dan pengemasan sehingga memiliki nilai tambah. Perusahaan manufaktur mengolah bahan mentah menjadi suatu produk maka dari itu perusahaan manufaktur memiliki beberapa klasifikasi persediaan di gudangnya yaitu persediaan mentah/*raw material*, persediaan setengah jadi/*work in process*, dan persediaan barang jadi/*finished good*. Kompleksitas klasifikasi persediaan

inilah yang menjadi tantangan perusahaan untuk menghitung saldo secara akurat terlebih lagi apabila sangat beragamnya persediaan yang dimiliki. Kebijakan dalam penilaian persediaan oleh manajer harus efektif dan efisien sehingga sistem penilaian yang dipakai perusahaan menghasilkan nilai yang sesuai dengan keadaan riil serta biaya yang dikeluarkan masih lebih rendah dari pada pendapatan yang akan diperoleh.

Berdasarkan hal-hal yang penulis sampaikan di atas, penulis tertarik untuk mendalami topik mengenai audit akun persediaan dalam suatu entitas/perusahaan manufaktur yang akan dituangkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) dengan judul “TINJAUAN ATAS PROSEDUR AUDIT PADA AKUN PERSEDIAAN PT X OLEH KAP DARSONO DAN BUDI CAHYO SANTOSO”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang disajikan penulis maka karya tulis ini akan dibatasi berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan serta pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan oleh KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso dalam mengaudit akun persediaan perusahaan manufaktur?
- 2) Untuk mengetahui perbandingan antara teori yang diterima selama perkuliahan dengan pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan oleh KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso terhadap akun persediaan perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis berharap dalam karya tulis ini dapat mencapai tujuan penulis berupa:

1. Mengetahui perencanaan serta pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan oleh KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso dalam mengaudit akun persediaan perusahaan manufaktur?
2. Mengetahui perbandingan antara teori yang diterima selama perkuliahan dengan pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan oleh KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso terhadap akun persediaan perusahaan manufaktur?

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Atas kesadaran akan keterbatasan berupa data audit yang bersifat rahasia maka pada Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis akan membatasi pembahasan berdasarkan data primer yang diperoleh dan diperbolehkan oleh KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso serta hanya membahas sebatas tinjauan prosedur audit pada akun persediaan PT X tahun buku 2019 oleh KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penyelesaian KTTA ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan akan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai prosedur audit akun persediaan pada perusahaan manufaktur serta diharapkan dapat menjadi referensi literatur bagi sivitas akademika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penulis berharap dalam penulisan KTTA ini dapat menjadi sarana dalam penulis menuangkan ide dan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.

b. Bagi KAP

Penulis berharap dalam penulisan KTTA ini dapat bermanfaat bagi KAP atas tinjauan ulang mengenai prosedur audit atas akun persediaan pada KAP sehingga apabila masih terdapat kelemahan prosedur dapat terdeteksi dan diperbaiki supaya dalam bekerja menjadi lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan opini audit.

c. Bagi masyarakat

Penulis berharap dalam penulisan KTTA ini dapat bermanfaat juga bagi masyarakat berupa menjadi bahan literatur mengenai prosedur audit akun persediaan pada suatu perusahaan manufaktur.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan penulis merupakan struktur dalam penulisan KTTA agar tersaji dalam kerangka yang mudah dipahami oleh pembaca yang dimulai dari pendahuluan dan diakhiri dengan simpulan. Berikut merupakan sistematika penulisan KTTA ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I penulis akan menguraikan gambaran umum tentang topik yang diangkat penulis dalam KTTA dengan penjelasan meliputi latar belakang yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, ruang lingkup yang menjadi batasan penyusunan karya tulis, manfaat yang dapat diperoleh, metode pengumpulan data yang dilakukan penulis

dalam rangka meningkatkan kepercayaan karya tulis ini, serta sistematika penulisan dalam penyusunan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II penulis akan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan topik penulisan. Teori tersebut akan menjadi landasan bagi penulis dalam melakukan tinjauan atas topik yang diangkat penulis.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada Bab III penulis akan memaparkan bagaimana data dapat diperoleh dan penulis akan menjelaskan makna dari data yang sudah diperoleh serta mencari simpulan.

BAB IV SIMPULAN

Pada Bab IV penulis akan menyajikan informasi secara ringkas yang berisi mengenai simpulan atas bab-bab yang telah disajikan oleh penulis.